

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Proses komunikasi lintas budaya antara agama Islam dan Budha di Dukuh Gronggong Desa Tanjung menggunakan pola komunikasi interpersonal dan kelompok, bahasa yang dilakukan adalah verbal dan non-verbal. Budaya dalam komunikasi lintas budaya ini memberikan fungsi pemaknaan identitas, penerimaan kelompok yang berbeda dan aturan perilaku dan membentuk sikap. Proses komunikasi lintas budaya antara agama Islam dan agama Budha yakni Tokoh Agama Islam mengingatkan kepada umatnya untuk saling menjaga kerukunan, Tokoh Agama Budha juga mengingatkan umatnya untuk menjaga kerukunan, sehingga timbul adanya toleransi beragama. Dari kedua tradisi kebudayaan di Dukuh Gronggong yaitu tradisi sedekah rukun (*manganan*) dan sedekah bumi, kedua agama Islam dan Budha melakukan komunikasi antara satu dengan yang lain dalam berbagai kegiatan. Toleransi di sana terbentuk dari kerja sama dan gotong-royong dalam mensukseskan acara tersebut. Sehingga perbedaan dari Agama Islam dan Budha tidak terlihat.

Sedangkan faktor pembangun kerukunan antar umat Islam dan Budha di Desa Tanjung adalah dengan saling menjaga dan menjaga niat masing-masing. Bentuk saling menjaga adalah dengan tidak memaksa umat dari agama lain ikut serta dalam kegiatan agamanya. Kedua menjaga

niat masing-masing yaitu dengan menanamkan niat dalam sanubari untuk tidak saling mengganggu.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan penelitian ini, maka saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, lebih mendalami hubungan yang dilakukan tokoh agama, tokoh masyarakat dengan umat budaya masing-masing.
2. Untuk tokoh agama dan tokoh masyarakat agar tidak hanya menghimbau untuk menjaga kerukunan dalam kegiatan-kegiatan saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari agar kerukunan semakin erat.

